

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan peternakan di suatu wilayah harus melalui analisis terhadap potensi daya dukung yang dimiliki wilayah tersebut berkenaan dengan komoditi yang akan disebar dan dikembangkan. Analisis potensi daya dukung wilayah bagi pengembangan peternakan adalah kegiatan karakterisasi komponen-komponen peternakan dalam proses strategi pengembangan peternakan bagi pembangunan. Komponen-komponen tersebut meliputi sumberdaya manusia, lahan, tanaman sebagai sumber pakan ternak yang harus ditingkatkan peranannya. Adapun yang dimaksud dengan penyebaran ternak adalah usaha pemerintah dalam meningkatkan peran ternak melalui peningkatan sebaran pemilikan maupun intensitas pemilikan ternak dengan berbagai bentuk transaksi yang sifatnya membantu petani. Pengembangan peternakan adalah usaha-usaha pemerintah dalam membantu petani, berupa pembinaan pengembangan komponen-komponen peternakan, baik ternak yang disebar oleh pemerintah untuk rakyat maupun ternak yang telah dimiliki oleh rakyat, (Dirjen Peternakan dan Balitnak, 1995).

Peternakan merupakan salah satu penghasil utama protein hewani yang sangat dibutuhkan masyarakat, yang dalam pembudidayanya membutuhkan tanah/lahan dan air. Penatagunaan tanah dan air untuk berbagai kegiatan pembangunan, termasuk untuk kegiatan usaha peternakan, sangat diperlukan agar dapat dicapai optimasi dalam

pemanfaatan tanah/lahan dan air serta mengurangi konflik dalam penggunaan tanah/lahan dan air untuk berbagai kegiatan pembangunan, (Sitorus, 1997)

Pakan merupakan faktor utama dalam keberhasilan usaha dalam pengembangan peternakan disamping faktor bibit dan tatalaksana. Pakan ternak yang berkualitas akan sangat mendukung peningkatan produksi maupun reproduksi ternak (Anggorodi, 1985). Penyediaan pakan baik secara kualitas maupun kuantitas merupakan kendala dalam meningkatkan produktifitas ternak. Adanya persaingan dalam merupakan masalah yang harus segera diatasi. Jumlah penduduk yang semakin lama semakin meningkat menyebabkan terjadinya perubahan fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan pemukiman.

Djajanegara (1999) mengemukakan bahwa penyediaan hijauan pakan memiliki kendala dengan terjadinya fungsi lahan yang sebelumnya menjadi sumber hijauan pakan menjadi lahan pemukiman, lahan untuk tanaman pangan dan tanaman industri.

Kabupaten Gorontalo Utara adalah salah satu daerah penghasil ternak di Provinsi Gorontalo Utara yang cukup besar. Potensi pengembangan untuk usaha peternakan dengan skala besar pun cukup prospektif dikembangkan dengan tersedianya lahan yang cukup luas (7.809 Ha). Pengembangan ternak sapi potong di kabupaten Gorontalo Utara jelas membutuhkan lahan yang luas untuk kegiatan usaha secara berkelanjutan, sehingga dibutuhkan penataan sedemikian rupa untuk terciptanya usaha peternakan yang efisien, baik dalam praproduksi, produksi maupun pascaproduksi. Adanya daya dukung lahan yang jelas dapat menjadi dasar penataan wilayah yang tujuan dan

manfaatnya lebih mampu menyentuh masyarakat khususnya potensi dan daya dukung lahan hijauan pakan sapi potong di Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana potensi lahan hijauan pakan sapi potong di Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Bagaimana daya dukung lahan hijauan pakan sapi potong di Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui potensi lahan hijauan pakan sapi potong di Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Untuk mengetahui daya dukung lahan hijauan pakan sapi potong di Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu

1. Bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan atau kebijakan dalam rangka pemanfaatan lahan hijauan sebagai pakan ternak sapi potong di Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Informasi ilmiah yang dapat dimanfaatkan dan sebagai kajian sumbangan data informasi dan penilain untuk pengembangan sumber daya pakan.